

**TRANSFORMASI MATERI TEKS KE MEDIA *PODCAST*: STRATEGI DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN EKOLOGI**

Asnah

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

Email: asnah@uinsyahada.ac.id

Abstract

This study examines the development of digital technology that encourages learning media innovation that adapts to the needs of students, one of which is through podcasts. Textual media is often less attractive, especially for reflective materials such as Islamic Religious Education and ecotheology. Podcasts offer audio learning that is flexible, accessible, and appropriate to the learning style of Generation Z. This research aims to explore how podcasts can improve students' understanding through their experiences, perceptions, and engagement in learning. The research approach used is qualitative with data collection techniques through semi-structured interviews, participatory observation, and document analysis in the form of podcast material and student reflection notes. Data analysis was carried out thematically to explore the understanding, learning experiences, motivations, and challenges faced by students when using podcasts as learning media. The results of the study show that students experience an increase in understanding in depth through the presentation of narrative, reflective, and accessible material. Students responded positively to the learning experience using podcasts because this media makes it easier for them to learn independently, repeat the material as needed, and associate religious values with ecological awareness, in accordance with Permendikbudristek No. 12 of 2024 concerning the Independent Curriculum. Thus, podcasts have proven to be effective as a digital learning strategy that supports the understanding of concepts while fostering religious and ecological awareness in students.

Keywords: *Podcast, Digital Learning Media, Islamic Religious Education, Ecotheology, Students.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji perkembangan teknologi digital yang mendorong inovasi media pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, salah satunya melalui podcast. Media teks sering kurang menarik, terutama untuk materi reflektif seperti Pendidikan Agama Islam dan ekoteologi. Podcast menawarkan pembelajaran audio yang fleksibel, mudah diakses, dan sesuai dengan gaya belajar generasi Z. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana podcast dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui pengalaman, persepsi, dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen berupa materi podcast serta catatan refleksi siswa. Analisis data dilakukan secara tematik untuk menggali pemahaman, pengalaman belajar, motivasi, serta tantangan yang dihadapi siswa saat menggunakan podcast sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman secara mendalam melalui penyajian materi yang naratif, reflektif, dan mudah diakses. Siswa merespons positif pengalaman belajar menggunakan podcast karena media ini memudahkan mereka untuk belajar secara mandiri, mengulang materi sesuai kebutuhan, dan mengaitkan nilai-nilai agama dengan kesadaran ekologis, sesuai dengan Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, podcast terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran digital yang mendukung pemahaman konsep sekaligus menumbuhkan kesadaran religius dan ekologis pada siswa.

Kata kunci: Podcast, Media Pembelajaran Digital, Pendidikan Agama Islam, Ekoteologi, Siswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi ini tidak hanya memengaruhi cara manusia memperoleh informasi, tetapi juga mengubah pola interaksi, komunikasi, serta proses pembelajaran di lingkungan pendidikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya terbatas pada ruang kelas dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama belajar kini berkembang menuju pemanfaatan media digital yang lebih variatif, inovatif, dan interaktif. Media digital memungkinkan penyajian materi pembelajaran yang lebih dinamis serta dapat diakses secara luas melalui berbagai perangkat teknologi. Kondisi tersebut menuntut pendidik untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi secara berkelanjutan agar proses pembelajaran tetap relevan, efektif, dan selaras dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik di era digital, khususnya generasi Z yang terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan 2018).

Di sisi lain, karakteristik siswa pada era saat ini didominasi oleh generasi digital yang tumbuh dan berkembang seiring pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Siswa terbiasa mengakses berbagai informasi secara cepat dan luas melalui perangkat teknologi seperti ponsel pintar, komputer, serta jaringan internet. Kebiasaan ini secara signifikan memengaruhi cara siswa belajar dan memahami materi pelajaran, di mana mereka cenderung menyukai pembelajaran yang praktis, visual, dan mudah diakses kapan saja. Namun, kenyataannya praktik pembelajaran di sekolah masih banyak bergantung pada media pembelajaran konvensional berbasis teks yang disampaikan secara satu arah. Pola pembelajaran seperti ini kurang melibatkan partisipasi aktif siswa dan belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga berdampak pada rendahnya minat belajar serta kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Nurazizah, Rukajat, and Ramdhani 2022).

Media pembelajaran berbasis teks seringkali menjadi tantangan dalam menyampaikan materi yang membutuhkan pemahaman mendalam dan kemampuan refleksi nilai pada siswa. Penyajian materi dalam bentuk teks cenderung fokus pada aspek kognitif dan kurang mampu melibatkan sisi emosional maupun kesadaran kritis siswa. Hal ini terutama terlihat pada materi Pendidikan Agama Islam dan ekoteologi, yang tidak hanya menekankan pemahaman konsep tentang hubungan manusia, Tuhan, dan alam, tetapi juga mendorong pembentukan kesadaran moral, etika, dan spiritual siswa terkait tanggung jawab manusia terhadap kelestarian lingkungan (Ragawanti, Kurniawan, and Januardi 2024). Oleh karena itu, materi ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, dan bermakna agar nilai-nilai yang terkandung dapat dipahami dan diinternalisasi secara optimal oleh siswa

(Seriana and Nurdiana 2023).

Ekoteologi menekankan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjaga dan merawat kelestarian lingkungan sebagai bagian dari ciptaan yang harus dihormati dan dilestarikan. Perspektif ini memandang hubungan manusia dengan alam bukan sekadar hubungan eksploitasi, melainkan relasi yang dilandasi oleh nilai etika, tanggung jawab, dan kepedulian. Namun, pada kenyataannya rendahnya tingkat kesadaran ekologis siswa menunjukkan bahwa penyampaian materi ekoteologi dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan secara efektif. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang mampu mengaitkan konsep-konsep ekoteologi dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa, sehingga nilai-nilai yang disampaikan cenderung bersifat teoritis dan belum diinternalisasi secara nyata dalam sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan (Dewi 2021).

Podcast sebagai media digital berbasis audio menawarkan alternatif solusi yang menjanjikan dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran tersebut. Media ini memungkinkan penyajian materi pembelajaran secara dinamis melalui bentuk narasi, dialog, cerita, maupun refleksi yang lebih komunikatif dan menarik bagi siswa. Berbeda dengan media berbasis teks yang bersifat statis, podcast menghadirkan pengalaman belajar yang lebih hidup dan mudah dicerna, sehingga siswa dapat lebih terlibat secara emosional dan kognitif. Melalui podcast, materi pembelajaran dapat disampaikan dengan bahasa yang lebih sederhana, komunikatif, dan kontekstual, sehingga membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak secara lebih mendalam dan bermakna. Selain itu, podcast memungkinkan guru untuk menghadirkan ilustrasi kasus nyata, pengalaman lapangan, maupun wawancara yang relevan, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari mereka (Mardi et al. 2025).

Selain itu, podcast memiliki keunggulan yang sangat menonjol dari segi fleksibilitas penggunaan, sehingga memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mengakses podcast kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing, tanpa dibatasi oleh waktu dan ruang kelas. Fleksibilitas ini memungkinkan siswa untuk mendengarkan kembali materi yang dianggap sulit atau penting, sehingga mereka dapat mengulang dan memperdalam pemahaman secara mandiri (Susilowati, Utama, and Faiziyah 2020). Dengan demikian, podcast mendukung proses belajar yang lebih personal dan adaptif, memungkinkan siswa belajar sesuai dengan gaya belajar dan ritme masing-masing, sekaligus menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Keunggulan ini menjadikan podcast sebagai media pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara berkelanjutan.

Transformasi materi pembelajaran dari bentuk teks ke bentuk audio melalui podcast juga sangat sejalan dengan gaya belajar auditori yang dimiliki oleh sebagian siswa. Media audio memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada isi materi tanpa harus bergantung sepenuhnya pada teks tertulis, sehingga meminimalkan distraksi dan meningkatkan konsentrasi saat belajar. Hal ini menjadi sangat penting, terutama pada materi yang bersifat naratif, reflektif, dan konseptual seperti ekoteologi, yang menuntut pemahaman mendalam serta kemampuan siswa untuk menangkap makna nilai dan etika dalam hubungan manusia dengan lingkungan. Selain itu, media audio memungkinkan penyampaian intonasi, penekanan kata, dan ritme narasi yang dapat membantu siswa memahami konteks dan nuansa materi secara lebih baik dibandingkan teks tertulis semata (Wahyuni et al. 2025).

Meskipun podcast telah banyak dikenal dan digunakan secara luas sebagai media hiburan, informasi, maupun komunikasi publik, pemanfaatannya sebagai media pembelajaran di lingkungan sekolah masih tergolong terbatas. Banyak sekolah dan pendidik yang belum memaksimalkan potensi podcast untuk mendukung proses belajar mengajar, sehingga peluang inovasi dalam pembelajaran digital belum sepenuhnya tereksplorasi. Padahal, potensi podcast sebagai media pembelajaran digital sangat besar, terutama dalam membantu siswa memahami materi yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga memerlukan pendekatan nilai, refleksi, dan kesadaran kritis, seperti materi pendidikan agama Islam dan ekoteologi. Melalui podcast, guru dapat menghadirkan penyampaian materi yang lebih komunikatif, naratif, dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (Ummah, Khatoni, and Khairurromadhan 2020).

Untuk menegaskan relevansi dan eksistensi penelitian ini, pada bagian ini akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait, sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh (Paksi et al. 2024) berjudul "*Strategi Pembelajaran Podcast untuk Meningkatkan Kemampuan Retorika Mahasiswa*" menunjukkan pentingnya penguasaan empat kompetensi utama yang harus dimiliki guru, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, sehingga setiap calon guru SD perlu menguasai keempat kompetensi tersebut. Terkait keterampilan mengajar, delapan keterampilan dasar seperti bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta membimbing kelompok kecil dan perseorangan perlu dikuasai. Berdasarkan observasi pada mata kuliah Konsep Dasar PPKn SD, mahasiswa masih kesulitan menyampaikan ide atau opini secara lisan, dan hanya sedikit yang berani berpartisipasi, sementara kemampuan retorika mahasiswa yang aktif masih kurang optimal sehingga pesan yang disampaikan belum maksimal. Kondisi ini mendorong peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan kemampuan retorika mahasiswa

sekaligus menumbuhkan keberanian mereka menyampaikan gagasan di depan umum melalui strategi pembelajaran berbasis podcast, yang menuntut keterampilan narasi, retorika, dan pengemasan informasi secara sederhana namun mendalam. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan retorika mahasiswa secara signifikan, menumbuhkan kepercayaan diri, serta menghasilkan luaran berupa peningkatan kemampuan komunikasi dan publikasi artikel ilmiah, sehingga penerapan podcast sebagai media pembelajaran memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan keberanian mahasiswa dalam menyampaikan ide di ruang publik.

Selanjutnya, penelitian oleh (Perayani and Rasna 2022) berjudul "*Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)*" menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan podcast sudah sesuai dengan skenario PjBL dan karakteristik model pembelajaran tersebut. Namun, terdapat beberapa kekurangan, seperti kegiatan pertanyaan esensial yang seharusnya dilakukan lebih awal, serta petunjuk soal dan rentang skor pada butir evaluasi yang belum sepenuhnya diperhatikan guru. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan podcast dapat mendukung implementasi model pembelajaran berbasis proyek sekaligus meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik.

Terakhir, penelitian (Ramadhani et al. 2023), berjudul "*Pemanfaatan Podcast Spotify sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*" menunjukkan bahwa podcast Spotify dapat digunakan secara sistematis dalam pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: (1) mengawali pembelajaran dengan pretes untuk mengukur kemampuan analisis peserta didik; (2) mendengarkan materi melalui podcast Spotify yang telah disiapkan; dan (3) memberikan postes setelah mendengarkan podcast untuk menguji pemahaman peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan podcast secara efektif melatih kemampuan menyimak sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, menjadi sangat penting untuk melakukan kajian yang mendalam mengenai pemanfaatan podcast sebagai media pembelajaran digital, khususnya melalui transformasi materi pembelajaran dari teks ke audio, dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi interaksi manusia dan ekoteologi. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk menilai efektivitas media audio dalam memfasilitasi pemahaman konsep, tetapi juga untuk mengeksplorasi bagaimana podcast dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab ekologis dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan inovasi media pembelajaran digital yang lebih adaptif dan relevan dengan karakteristik generasi digital, sekaligus menjadi alternatif solusi bagi pendidik dalam menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, reflektif, dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pemahaman mendalam mengenai proses dan pengalaman siswa dalam pembelajaran menggunakan podcast sebagai media digital (Asnah 2026). Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana transformasi materi teks menjadi audio memengaruhi pemahaman siswa (Magdalena et al. 2019), motivasi belajar, serta persepsi mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan ekoteologi (Nelti, Pateda, and Talango 2025). Subjek penelitian terdiri atas siswa dari jenjang pendidikan tertentu yang dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran menggunakan podcast (Susanto et al. 2025). Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain: wawancara semi-terstruktur dengan siswa dan guru, observasi partisipatif selama proses pembelajaran, serta analisis dokumen berupa materi podcast, catatan pembelajaran, dan hasil refleksi siswa (Bahri 2022). Tahap analisis data dilakukan secara tematik, dengan langkah-langkah pengumpulan data, transkripsi, pengkodean, identifikasi tema, dan penarikan kesimpulan (Amin, Pulungan, and Hamidah 2025). Fokus analisis mencakup pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, kemampuan mengaitkan nilai agama dengan kesadaran ekologis, pengalaman belajar menggunakan podcast, serta tantangan dan peluang yang dihadapi selama proses pembelajaran (Harahap et al. 2025). Penelitian kualitatif ini menekankan keotentikan data dan konteks pembelajaran, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas podcast sebagai strategi pembelajaran digital (Kasamo, Nurwati, and Iskandar 2025). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai peningkatan pemahaman siswa secara kognitif, tetapi juga mengeksplorasi aspek afektif dan pengalaman belajar siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dan ekoteologi melalui media digital (Iskandar et al. 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Materi Teks ke Podcast Sebagai Media Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara teknis podcast merupakan sebuah bentuk data audio yang biasanya disimpan dalam format MP3, yang dapat diakses dan didengarkan secara daring melalui berbagai perangkat elektronik, seperti laptop, telepon pintar, atau tablet. Podcast tidak hanya memungkinkan siswa atau pendengar untuk mendengarkan secara langsung secara online, tetapi juga dapat diunduh dari internet untuk dinikmati secara offline sesuai kebutuhan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan kreativitas konten digital, podcast saat ini tidak hanya terbatas pada format audio, tetapi juga tersedia dalam bentuk video atau MP4, yang dapat diakses secara gratis oleh publik. Perluasan format ini menjadikan podcast semakin fleksibel, interaktif, dan relevan sebagai media pembelajaran digital yang dapat menjangkau audiens secara lebih luas (Ramadhani, Astaman, and

Effiyadi 2024).

Menurut Merriam-Webster, podcast didefinisikan sebagai suatu program berbasis internet yang berupa audio dan dilampirkan pada RSS (Really Simple Syndication), atau dapat juga dipahami sebagai rangkaian data digital yang didistribusikan melalui internet untuk dapat diputar pada perangkat media portabel maupun komputer. Sementara itu, podcast merupakan teknologi *on-demand*, yang memungkinkan pendengar untuk menentukan sendiri waktu serta topik yang ingin didengarkan, sehingga memberikan fleksibilitas dan kontrol penuh dalam proses konsumsi konten. Berdasarkan formatnya, podcast dapat dibedakan menjadi tiga jenis utama. Pertama, Audio Podcast, yaitu podcast yang umum ditemui dan biasanya berformat audio/MP3. Kedua, *Enhanced Podcast* yaitu podcast yang menyertakan gambar atau visual pendukung bersama audio untuk memperkaya pengalaman mendengar. Ketiga, Video Podcast, yang berupa rekaman film lengkap dengan suara, umumnya disajikan dalam format MP4, sehingga menghadirkan pengalaman audiovisual yang lebih interaktif. Perkembangan berbagai jenis podcast ini menunjukkan potensi besar media ini tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran digital yang fleksibel, menarik, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Ramadhan 2024).

Pemanfaatan podcast dalam berbagai bidang semakin meluas, termasuk di bidang pendidikan, di mana teknologi telah lama menjadi bagian integral dari proses pengajaran dan pembelajaran. Podcast menawarkan berbagai manfaat yang dapat mendukung efektivitas pembelajaran siswa. Menurut (Subagja 2024), terdapat beberapa keuntungan utama dari penggunaan podcast dalam konteks pendidikan. Pertama, dari segi kemajuan kognitif (*cognitive advantages*), podcast dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran kolaboratif sekaligus memperkuat kemampuan interpretasi mereka terhadap materi. Kedua, dalam hal keterlibatan siswa (*student involvement*), podcast memungkinkan siswa untuk mendengarkan materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan personal. Ketiga, dari perspektif manajemen diri siswa (*student self-management*), podcast yang bersifat asynchronous mendorong siswa untuk merencanakan dan mengatur kegiatan belajar mereka secara mandiri. Keempat, terkait akses ke guru (*access to teacher*), pendidik dapat memberikan pedoman atau arahan yang diperlukan melalui podcast, sehingga siswa tetap mendapatkan bimbingan meskipun belajar secara fleksibel. Kelima, dalam hal kesinambungan belajar (*continuity of study*), podcast membantu siswa untuk mengelola dan memanfaatkan konten pembelajaran secara rutin, sehingga proses belajar menjadi berkelanjutan. Keenam, terkait pemahaman (*comprehension*), kemampuan untuk mengulang materi memungkinkan siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan memperkuat hasil pembelajaran. Ketujuh, dari sisi pengurangan kecemasan (*anxiety reduction*), podcast dapat membantu siswa mengurangi rasa cemas terhadap materi tertentu atau saat

menghadapi evaluasi, karena mereka memiliki kesempatan untuk meninjau konten secara berulang dan belajar secara mandiri.

Idealnya, proses pembuatan media pembelajaran podcast yang berformat video atau MP4 mengikuti prinsip yang sama dengan pembuatan video pembelajaran konvensional, yang mencakup beberapa tahapan utama, yakni persiapan (pra-produksi), perekaman, penyuntingan, dan pengunggahan (uploading). Tahap pertama, yaitu tahap persiapan atau pra-produksi, merupakan fase penting yang bertujuan merencanakan segala hal yang diperlukan agar proses perekaman dapat berjalan lancar dan efisien. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada tahap ini antara lain mempersiapkan materi yang akan disampaikan secara sistematis agar alur penyampaian menjadi teratur dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, kesiapan perangkat pendukung juga sangat penting, meliputi kamera perekam, laptop atau komputer untuk penyuntingan video, tripod untuk menempatkan alat perekam, pencahayaan tambahan (*lighting*) jika diperlukan, serta mikrofon eksternal untuk meningkatkan kualitas suara. Pemilihan dan penguasaan aplikasi perekam serta penyunting video pembelajaran, seperti Filmora, Camtasia, KineMaster, CapCut, dan perangkat lunak sejenis, juga menjadi bagian krusial dalam tahap ini. Tidak kalah penting adalah kemampuan guru atau tim pembuat media untuk merancang skenario video pembelajaran yang menarik, inovatif, dan mampu memfasilitasi pemahaman siswa, serta keterampilan dalam merekam dan menyunting video agar hasil akhir profesional dan mudah diakses. Selain itu, keterlibatan rekan kerja atau tim pendukung dapat memperlancar proses produksi, mulai dari persiapan, perekaman, hingga penyuntingan, sehingga kualitas podcast video sebagai media pembelajaran dapat terjamin (Zen n.d.).

Tahap perekaman atau tahap produksi merupakan fase penting dalam pembuatan podcast video, di mana pendidik perlu melaksanakan kegiatan perekaman secara terencana dan bertahap sesuai dengan skenario yang telah disusun sebelumnya. Beberapa hal perlu diperhatikan untuk memastikan kualitas rekaman yang optimal. Pertama, waktu perekaman sebaiknya dibagi menjadi beberapa sesi agar proses lebih terkontrol dan tidak melelahkan. Kedua, pemilihan latar belakang harus disesuaikan dengan tema materi agar mendukung konteks visual dan mempermudah pemahaman siswa. Ketiga, penggunaan tripod sangat dianjurkan untuk menstabilkan posisi kamera serta memungkinkan pengaturan rotasi yang sesuai dengan kebutuhan pengambilan gambar. Keempat, pastikan seluruh anggota tubuh yang tampil berada dalam jangkauan kamera sehingga hasil rekaman tampak rapi dan profesional. Kelima, pemilihan sudut pengambilan gambar (*angle*) yang tepat dan bervariasi dapat menambah daya tarik visual serta mendukung penyampaian materi secara efektif. Keenam, kualitas suara harus diperhatikan, sehingga hasil rekaman terdengar jelas dan mudah dipahami. Terakhir, lingkungan sekitar harus dikontrol agar tidak mengganggu proses perekaman, misalnya dengan meminimalkan suara bising (*noise*) atau

gangguan lainnya. Dengan memperhatikan langkah-langkah tersebut, tahap perekaman dapat menghasilkan materi podcast video yang berkualitas tinggi, informatif, dan menarik bagi siswa, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Tahap penyuntingan atau pasca-produksi merupakan fase penting dalam pembuatan podcast video, di mana hasil rekaman disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini, bagian-bagian rekaman yang tidak relevan atau kurang mendukung materi dapat dihapus, sementara elemen tambahan seperti musik latar pada pembukaan podcast dapat dimasukkan untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan mendengar. Saat ini, berbagai aplikasi penyuntingan video dapat digunakan baik melalui komputer maupun smartphone, sehingga proses editing menjadi lebih fleksibel dan mudah diakses. Beberapa contoh aplikasi penyunting yang populer untuk smartphone Android antara lain CapCut, KineMaster, InShot, VN Video Editor, dan PowerDirector, yang menyediakan berbagai fitur untuk memotong, menyusun, dan mempercantik konten video pembelajaran.

Setelah proses penyuntingan selesai, tahap selanjutnya adalah unggah (upload) podcast ke platform digital. Secara umum, podcast dapat diunggah melalui dua platform utama, yaitu Spotify dan YouTube, yang berbeda dalam format penyajian. Spotify hanya menyajikan podcast dalam format audio, sedangkan YouTube memungkinkan konten podcast ditampilkan dalam format video/audio. Untuk mengunggah podcast video ke YouTube, pendidik cukup masuk ke akun Gmail, kemudian memilih tombol unggah dan menambahkan konten video yang telah disunting. Proses pengunggahan ini sangat bergantung pada ukuran file video serta kecepatan koneksi internet. Ketika progress bar menunjukkan status “*processing done*,” berarti video podcast telah berhasil diunggah dan siap diakses oleh siswa maupun publik. Dengan pengelolaan yang baik pada tahap penyuntingan dan unggah, podcast video dapat disajikan dengan kualitas tinggi, menarik, dan mudah diakses, sehingga berpotensi menjadi media pembelajaran digital yang efektif dan interaktif. Senada dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan Ibu Nasution, Guru PAI di SD, menunjukkan bahwa:

Saya menyatakan bahwa penggunaan media digital audio-visual, khususnya podcast dan video, sangat membantu dalam menyampaikan materi yang bersifat reflektif dan kontekstual. Guru mengamati bahwa siswa lebih mudah memahami konsep agama dan ekoteologi melalui narasi dan visualisasi. Namun, guru menekankan perlunya pelatihan teknis agar dapat membuat atau memilih konten yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa SD. Menurut guru, podcast mempermudah pembelajaran mandiri siswa karena mereka bisa mendengarkan ulang materi kapan saja (Ibu Nasution, 2026).

Sementara itu, hasil wawancara dengan Raka, siswa kelas 5 SD, menunjukkan bahwa:

Saya menyampaikan pengalaman positif saat belajar menggunakan podcast. Merasa materi lebih menarik dan mudah dipahami karena disajikan dalam bentuk cerita, dialog, dan contoh nyata.

Siswa juga mengaku lebih mudah mengingat pelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, termasuk perilaku ramah lingkungan. Beberapa siswa menambahkan bahwa media ini membuat mereka lebih aktif bertanya dan berdiskusi karena sudah memiliki pemahaman awal dari podcast atau video (Raka, 2026).

Terakhir, hasil wawancara dengan Bapak Ahmad, pendidik sekaligus pembuat podcast pendidikan, menyatakan bahwa:

Menurut saya, bahwa penyusunan materi PAI dan ekoteologi harus mempertimbangkan keseimbangan antara narasi edukatif, nilai moral, dan relevansi ekologis. Podcast dirancang agar naratif, mudah dipahami, dan sesuai karakter generasi digital. Tantangan terbesar adalah menyederhanakan materi kompleks tanpa mengurangi substansi nilai. Pembuat podcast menilai bahwa media ini efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa, menumbuhkan refleksi, dan memotivasi pembelajaran mandiri (Ahmad, 2026).

Dapat dipahami berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa integrasi media digital audio-visual seperti podcast dan video dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI dan ekoteologi. Keberhasilan implementasi media ini tergantung pada kesiapan guru dalam penggunaan teknologi, kualitas materi yang disusun secara naratif dan kontekstual, serta kemampuan siswa untuk memanfaatkan media secara mandiri.

Integrasi Media Digital Audio-Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Ekoteologi di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani ajaran agama Islam secara mendalam. Proses pendidikan ini tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menanamkan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain, sehingga tercipta kerukunan antarumat beragama (Aldi, Mardiyah, and Elvri 2025).

Menurut Zakiyah Daradjat, sebagaimana dikutip oleh (Hidayat et al. 2024), Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sistematis untuk membina dan mengasuh peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Melalui proses ini, peserta didik diharapkan tidak hanya mengenal teori ajaran Islam, tetapi juga mampu menghayati tujuan-tujuan pendidikan agama, sehingga pada akhirnya dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai pandangan hidup yang terpadu. Lebih lanjut, Pendidikan Agama Islam dipahami sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam melalui berbagai kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang dirancang secara terstruktur sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sebagai rangkaian mata pelajaran wajib, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman mendalam serta pengenalan yang menyeluruh

terhadap ajaran Islam. Proses pembelajaran ini dapat diperkuat melalui kegiatan praktik dan demonstrasi yang memungkinkan peserta didik mengalami secara langsung penerapan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, reflektif, dan aplikatif dalam kehidupan nyata.

Tujuan Pendidikan Agama Islam sangat berkaitan erat dengan ajaran Islam itu sendiri, mencakup akidah, syariat, serta sistem kehidupan yang menyeluruh. Secara lebih luas, tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah tercapainya pengabdian penuh seorang hamba kepada Allah SWT sebagai pencipta, yang tercermin dalam sikap, pemikiran, dan perilaku sehari-hari. Menurut rumusan Departemen Agama, tujuan Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa aspek penting. Pertama, menumbuhkan, mengembangkan, dan membentuk sikap positif, kedisiplinan, serta kecintaan terhadap agama, sehingga peserta didik diharapkan menjadi individu yang bertakwa kepada Allah SWT dalam berbagai keadaan (Kulsum and Muhid 2022). Kedua, menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara mendalam dan menyeluruh. Ketiga, mengembangkan pengetahuan agama yang bertujuan membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, bertakwa secara jasmani maupun rohani, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan nyata.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai materi ajar yang dirancang secara sistematis untuk membekali peserta didik dengan pemahaman agama yang komprehensif dan aplikatif. Materi pertama adalah Al-Qur'an, yang diberikan melalui kajian mendalam mengenai pengertian, fungsi, dan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai mukjizat Islam. Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah SAW sebagai pedoman hidup bagi manusia, yang mampu menerangi hati dan jiwa dari kegelapan menuju cahaya kebenaran, sehingga siapa pun yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman akan dibimbing ke jalan yang lurus. Materi kedua adalah hadis, yang meliputi perkataan, perbuatan, dan persetujuan Rasulullah SAW, dijadikan sumber inspirasi dan pedoman karakter bagi peserta didik. Hadis tidak hanya mencerminkan kebiasaan Nabi, tetapi juga membimbing peserta didik dalam membentuk sikap, kebiasaan, dan moralitas sehari-hari. Materi ketiga adalah fikih, yang membahas masalah-masalah hukum Islam yang bersifat dinamis dan kontekstual. Kajian fikih terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman, sehingga peserta didik perlu diajak berdiskusi dan menganalisis permasalahan fikih dalam kehidupan yang kompleks, sehingga mereka mampu bersikap bijaksana dalam praktik sosial dan beragama. Materi keempat adalah akidah dan akhlak, di mana akidah menekankan keyakinan kepada Allah SWT melalui pemahaman terhadap nama dan sifat-Nya, yang menanamkan keteguhan hati, ketenangan jiwa, dan keimanan yang mantap. Akhlak, di sisi lain, membentuk perilaku dan karakter peserta didik yang baik, menjadikan mereka pribadi yang berperilaku etis, moral, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam secara alami. Materi kelima adalah sejarah dan kebudayaan Islam, yang

memperkenalkan peserta didik pada perjalanan sejarah peradaban Islam, mulai dari nabi-nabi terdahulu hingga Nabi Muhammad SAW, serta perkembangan pendidikan, kebudayaan, dan kejayaan umat Islam. Pemahaman sejarah ini berfungsi sebagai cermin bagi peserta didik untuk meneladani perilaku dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan nyata. Secara keseluruhan, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah dirancang saling terintegrasi, selaras dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan zaman, serta perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga materi Al-Qur'an, hadis, fikih, akidah-akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam dapat membekali peserta didik dengan wawasan keagamaan yang mendalam, karakter yang kuat, dan kemampuan berpikir kritis yang relevan dengan kehidupan modern (Asari et al. 2023).

Tantangan dalam Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari dinamika dunia pendidikan di Indonesia secara keseluruhan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Beberapa tantangan utama meliputi: pertama, era persaingan global yang semakin kompetitif menuntut peningkatan standar kompetensi dan kesiapan peserta didik agar mampu bersaing di dunia kerja. Kedua, penurunan kualitas pendidikan akan berdampak langsung pada menurunnya kualitas sumber daya manusia, baik dari segi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam aspek keimanan dan ketakwaan. Ketiga, kemajuan teknologi informasi menghadirkan arus informasi yang sangat besar dan seringkali sulit diakses atau disaring secara efektif oleh pendidik, yang pada akhirnya memengaruhi mutu hasil pendidikan. Keempat, metode dan pendekatan pembelajaran di dunia pendidikan masih tertinggal, sehingga belum sepenuhnya mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik yang dinamis. Kelima, terdapat kesenjangan antara kualitas pendidikan formal dengan kondisi empiris perkembangan masyarakat, yang menunjukkan perlunya inovasi dalam penyampaian materi agar lebih relevan dan kontekstual. Pandangan ini sejalan dengan analisis Al-Muhar yang dikutip oleh Muhaimin dan rekan-rekannya, yang menekankan pentingnya adaptasi pendidikan terhadap tuntutan zaman agar mampu membentuk peserta didik yang kompeten, berkarakter, dan religius (Syafrin et al. 2023). Pada bagian berikut ini dijelaskan jenis-jenis media digital yang digunakan, antara lain:

Tabel 1. Jenis Media Digital Audio-Visual dan Fungsi dalam Pembelajaran PAI dan Ekoteologi

No	Jenis Media	Fungsi dalam Pembelajaran	Contoh Implementasi
1	Podcast	Menyampaikan materi secara naratif, reflektif, dan mudah diakses	Ceramah agama, cerita moral, dialog interaktif tentang ekoteologi
2	Video	Memberikan ilustrasi visual dan audio untuk memahami konsep dan	Video praktik ibadah, dokumentasi kegiatan

		nilai	konservasi lingkungan
3	Animasi	Menyederhanakan materi kompleks dan menarik perhatian siswa	Animasi kisah Nabi, animasi tentang tanggung jawab ekologis
4	Presentasi Interaktif	Menyajikan informasi dengan kombinasi teks, gambar, dan audio	Slide interaktif tentang akidah, akhlak, dan hukum fikih

Tabel tersebut menunjukkan bahwa media digital audio-visual memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan ekoteologi di SD. Podcast berfungsi untuk menyampaikan materi secara naratif dan reflektif, memungkinkan siswa belajar mandiri, mengulang materi, dan mengaitkan nilai agama dengan kesadaran ekologis. Video memfasilitasi pemahaman konsep dan nilai melalui ilustrasi visual dan audio, seperti praktik ibadah atau dokumentasi kegiatan konservasi lingkungan, sehingga siswa lebih mudah menelaah contoh nyata. Animasi menyederhanakan materi yang kompleks dan menarik perhatian siswa, misalnya kisah Nabi atau tanggung jawab ekologis, membantu siswa memahami konsep abstrak dengan cara interaktif dan kreatif. Sedangkan presentasi interaktif memadukan teks, gambar, dan audio untuk menyajikan informasi secara sistematis, sehingga siswa dapat lebih aktif mengeksplorasi materi seperti akidah, akhlak, dan fikih melalui interaksi langsung dengan konten.

Dari analisis ini, terlihat bahwa setiap jenis media memiliki keunggulan masing-masing yang saling melengkapi, sesuai dengan karakteristik generasi digital yang responsif terhadap stimulasi audio-visual. Integrasi media digital audio-visual dapat meningkatkan pemahaman konseptual, keterlibatan, motivasi belajar, dan internalisasi nilai moral, spiritual, serta kesadaran ekologis. Namun, keberhasilan implementasi sangat tergantung pada kesiapan guru, kualitas media, dan strategi pembelajaran yang tepat, seperti penggabungan dengan diskusi, proyek, atau refleksi siswa.

Integrasi media digital audio-visual, seperti podcast, video, dan animasi, menawarkan solusi untuk menghadapi tantangan tersebut. Media ini selaras dengan karakter generasi digital yang responsif terhadap rangsangan visual dan audio, serta memungkinkan penyajian materi secara naratif, reflektif, dan kontekstual. Media audio-visual memfasilitasi pembelajaran mandiri, memungkinkan siswa mengulang materi, dan mengaitkan nilai-nilai agama dengan kesadaran ekologis, sesuai Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Merdeka. Kendala yang muncul antara lain kesiapan guru, keterbatasan sarana, dan kebutuhan adaptasi materi (Hanifah, Soraya, and Kurjum 2025). Oleh karena itu, implementasi media digital audio-visual memerlukan pelatihan guru, kualitas media

yang baik, dan strategi pembelajaran yang tepat, termasuk diskusi, proyek, dan refleksi. Dengan demikian, media digital audio-visual berpotensi menjadi alternatif inovatif untuk mendukung pembelajaran PAI dan ekoteologi yang lebih efektif, menarik, kontekstual, dan bermakna bagi siswa SD.

Transformasi Materi Teks ke Podcast: Analisis Strategi Pembelajaran Digital untuk Pendidikan Agama Islam dan Ekoteologi

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam penyampaian materi pembelajaran. Pemanfaatan media digital tidak hanya memperluas akses informasi, tetapi juga memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan kontekstual. Salah satu media digital yang memiliki potensi besar adalah podcast, yang memungkinkan materi pembelajaran disajikan dalam format audio maupun video sehingga lebih mudah diakses oleh siswa sesuai kebutuhan belajar mereka (Ahunaya et al. 2025).

Pendidikan Agama Islam dan ekoteologi merupakan materi yang bersifat reflektif dan kontekstual. Materi ini tidak hanya menekankan pemahaman konseptual, tetapi juga pengembangan nilai moral, spiritual, dan kesadaran ekologis. Media berbasis teks sering kali kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang menghadirkan pengalaman belajar lebih hidup dan bermakna. Podcast sebagai media audio digital menawarkan penyampaian materi melalui narasi, dialog, atau refleksi yang komunikatif. Format audio memungkinkan siswa fokus pada isi materi tanpa terganggu oleh teks tertulis, serta sesuai dengan gaya belajar auditori sebagian siswa. Selain itu, podcast memberikan fleksibilitas tinggi: siswa dapat mengakses materi kapan saja, mengulang materi sesuai kebutuhan, dan mengatur ritme belajar mandiri, sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran meningkat (Salsabila 2018).

Transformasi materi teks ke podcast tidak sekadar mengubah media, tetapi juga menuntut strategi penyajian yang tepat. Materi harus disusun runtut, jelas, dan menarik agar mudah dipahami. Hal ini penting bagi Pendidikan Agama Islam yang menuntut pemahaman mendalam tentang akidah, ibadah, akhlak, serta integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, dan bagi ekoteologi yang menekankan tanggung jawab moral dan spiritual manusia terhadap alam. Podcast memungkinkan penyajian materi dengan contoh konkret dan narasi relevan, sehingga meningkatkan kesadaran ekologis sekaligus pemahaman konsep-konsep ekoteologi. Proses ini dapat dipadukan dengan berbagai platform digital, seperti YouTube, Spotify, atau LMS sekolah, melalui tahapan pra-produksi, produksi, pasca-produksi, dan distribusi, dengan penekanan pada kualitas konten, kesesuaian kurikulum, dan kemudahan akses bagi siswa.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka (Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024), transformasi materi teks ke podcast sejalan dengan prinsip pembelajaran fleksibel (*flexible learning pathways*),

pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), dan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Podcast mendukung kegiatan yang mengintegrasikan pengalaman belajar nyata, refleksi pribadi, dan internalisasi nilai moral serta ekologis. Siswa dapat mendengarkan cerita moral, dialog tanggung jawab ekologis, atau narasi penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga keterlibatan aktif dan pengembangan karakter lebih optimal. Selain itu, transformasi ini memperkuat kompetensi guru dalam merancang materi digital yang naratif, edukatif, dan reflektif, sesuai karakteristik siswa SD. Pelatihan guru menjadi penting agar konten yang dibuat mampu menyampaikan nilai-nilai agama dan prinsip ekoteologi secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, transformasi materi teks ke podcast merupakan strategi pembelajaran digital inovatif yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam dan ekoteologi, tetapi juga menumbuhkan keterampilan belajar mandiri, meningkatkan kesadaran ekologis, dan membentuk karakter religius serta toleran. Dengan demikian, pemanfaatan podcast sebagai media pembelajaran digital memiliki potensi strategis untuk menghadirkan pengalaman belajar yang relevan, kontekstual, dan adaptif terhadap kebutuhan generasi digital.

KESIMPULAN

Transformasi materi teks ke podcast sebagai strategi pembelajaran digital terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam dan ekoteologi, karena materi disajikan secara naratif, reflektif, dan kontekstual, yang memudahkan siswa menangkap konsep dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Media ini juga mendorong pembelajaran mandiri, memungkinkan siswa mengulang materi sesuai kebutuhan, serta memfasilitasi internalisasi nilai moral, spiritual, dan kesadaran ekologis. Selain itu, strategi ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024), yang menekankan fleksibilitas, pembelajaran bermakna, dan pengembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, penggunaan podcast tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga menumbuhkan keterampilan belajar mandiri, keterlibatan aktif, refleksi kritis, dan kesadaran ekologis secara holistik.

REFERENSI

- Ahunaya, Dea, Gita Rahmayani Purba, Indah Permata Sari, Rizki Khairunnisa Sembiring, Pitri Aulina Usman Lubis, and Eka Yusnaldi. 2025. "Peran Media Digital Dalam Pembelajaran Kompetensi Fakta Dan Konsep Pada Mata Pelajaran IPS SD/MI." *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5(1):200–211.
- Aldi, Muhammad, Abidatul Mardiyah, and Rini Elvri. 2025. *Pendidikan Agama Islam*. Dunia Penerbitan buku.
- Amin, Muhammad, Samsuddin Pulungan, and Hamidah Hamidah. 2025. "Penanaman Nilai-Nilai

- Pendidikan Karakter Peserta Didik di Lingkungan Sekolah Dasar.” *Dirasatul Ibtidaiyah* 5(1):1–16.
- Asari, Andi, Asep Supriatna, Muhamad Baedowi, Dito Anurogo, Abdullah Muhammad Yahya, Musyarrafah Sulaiman Kurdi, Muqarramah Sulaiman Kurdi, M. Aris Rofiqi, Mahrida Mahrida, and Taufik Abdilllah Syukur. 2023. “Pendidikan Agama Islam.”
- Asnah, Asnah. 2026. “The Transformation of Islamic Education Thought in the City of Padangsidimpuan: Abid Al-Jabiri’s Epistemological Study on the Role of Intellectuals and Educational Institutions.” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 7(1):33–46.
- Bahri, Syaiful. 2022. “Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1):94–100.
- Dewi, Ratna. 2021. “Integrasi Pendidikan Islam Dalam Implementasi Ekologi.” *Jurnal Sustainable* 4(2):119–31.
- Hanifah, Siti, Irma Soraya, and Mohammad Kurjum. 2025. “Optimalisasi Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10(2):1600–1608.
- Harahap, Asriana, Sri Sumarni, Nur Saadah, and Ade Suhendra. 2025. “Perkembangan Psikologi Peserta Didik Di Tingkat Mi/Sd.” *Dirasatul Ibtidaiyah* 5(1):103–12.
- Hidayat, Rafael Arif, Putri Rizky Askamilati, Siti Nur Wijayanti, Shafa Diva Salsabila, Shaine Veila Sufa, Siska Pratiwi, Putri Nugraheni Wulandari, Ratna Yunita Sari, Muhammad Rizki, and Sigit Ibnu Majid. 2024. “Pendidikan Agama Islam.” *Penerbit Tahta Media*.
- Iskandar, Iskandar, Ni Nyoman Sekar Sudesmi, Pipit Sandriani, and Zulfikar Zulfikar. 2025. “Relevansi Filsafat Pendidikan Dalam Transformasi Kurikulum Dan Pembentukan Karakter Di Era Digital.” *DIRASATUL IBTIDAIYAH* 5(2):207–19.
- Kasamo, Nur Afni B., Andi Nurwati, and Suhendra Iskandar. 2025. “Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Perubahan Wujud Zat Siswa Kelas 5 Sdn 11 Limboto Barat.” *Dirasatul Ibtidaiyah* 5(2):129–38.
- Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid. 2022. “Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital.” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12(2):157–70.
- Magdalena, Magdalena, Asnah Asnah, Agus Salim Lubis, and Eka Sustri Harida. 2019. “Desain Video Untuk Penguatan Karakter Bersih Dan Jujur Pada Mahasantri Ma’had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan.”
- Mardi, Melia, Desmimi Eka Putri, Yasmanelly Yasmanelly, and Syofiani Syofiani. 2025. “Efektivitas Podcast Edukatif Sebagai Media Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Digital: The

- Effectiveness of Educational Podcasts as an Innovative Medium for Indonesian Language Learning in the Digital Era.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5(02):481–93.
- Nelti, Nelti, Lamsike Pateda, and Sitti Rahmawati Talango. 2025. “Penggunaan Media Pembelajaran Mystery Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.” *Dirasatul Ibtidaiyah* 5(1):58–66.
- Nurazizah, Afifah, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani. 2022. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Milenial.” *PeTeKa* 5(3):361–72.
- Paksi, Hendrik Pandu, Farida Istianah, Ika Rahmawati, and Ricky Setiawan. 2024. “Strategi Pembelajaran Podcast Untuk Meningkatkan Kemampuan Retorika Mahasiswa.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10(2):107–13.
- Perayani, K., and I. W. Rasna. 2022. “Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL).” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 11(1):108–17.
- Ragawanti, Debora Tri, Daniel Kurniawan, and Josephine Januardi. 2024. “Pelatihan Pembelajaran Berbasis Teks Secara Digital Dalam Kerangka Penerapan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri* 8(1):121–28.
- Ramadhan, Erning. 2024. “Penggunaan Podcast Sebagai Media Komunikasi Baru Untuk Mendapatkan Informasi Bagi Mahasiswa Fisip Uisu.”
- Ramadhani, Jihan Safira, M. Bayu Firmansyah, Ifin Tri Wilujeng, Nafisah Nilamsari Putri, and Durotun Nafisah. 2023. “Pemanfaatan Podcast Spotify Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 14(2):135–43.
- Ramadhani, Wiwit, Astaman Astaman, and Effiyadi Effiyadi. 2024. “Penggunaan Gaya Bahasa Oleh Pembawa Acara Pada Tayangan Podcast Depan Pintu Serta Relevansi Pada Pembelajaran Kebahasaan Bahasa Indonesia.” *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 2(10):1534–43.
- Salsabila, Unik Hanifah. 2018. “Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 7(1):139–58.
- Seriana, Seriana, and Nurdiana Nurdiana. 2023. “Penggunaan Model Experiential Learning Dan Media Berbasis Teks Serta Visual Terhadap Siswa Yang Berbahasa Daerah.” *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 7(1):55–65.
- Setiawan, Daryanto. 2018. “Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap

- Budaya.” *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study* 4(1):62–72.
- Subagja, Muhamad Rafli. 2024. “Penggunaan Media Siniar Spotify Simamaung Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Bobotoh.”
- Susanto, Dias Andris, Agus Lestari, Liza Husnita, Niknik Nursifa, Elisna Huan, Seftianisa Amay, Felia Siska, Linardo Pratama, Muzeliati Muzeliati, and M. Firdaus. 2025. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Gita Lentera.
- Susilowati, Ratna Dwi, Utama Utama, and Nuqhty Faiziyah. 2020. “Penerapan Podcast Pada Aplikasi Spotify Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika* 4(1):68–78.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. 2023. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2(1):72–77.
- Ummah, Athik Hidayatul, M. Khairul Khatoni, and Muhammad Khairurromadhan. 2020. “Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan.” *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 12(2):210–34.
- Wahyuni, Sri, Yuni Dwi Susanti, Angga Pratama Armadi Putra, Fani Hindun Muawanah, and Nadya Zulfa Chairunnisa. 2025. *PODCAST LAUNCH: Pengembangan Studio Audio Podcast Sebagai Sarana Akselerasi Program Studi Pada Perguruan Tinggi*. PT. Harmoni Anak Negeri.
- Zen, Muhammad Wafi. n.d. “Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Podcast Close The Door–Login Terhadap Tingkat Toleransi Beragama Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.”